

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN PERINGKAT DAN NON-PERINGKAT  
DALAM RISET *CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX*



Oleh:

RAISA

06 153 075

Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi*

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG  
2010

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan perbankan peringkat dan non peringkat dalam riset CGPI (Corporate Governance Perception Indeks) berdasarkan pada pemeringkatan yang telah disusun oleh IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) pada periode penelitian 2005-2009 dengan menggunakan analisis rasio CAMELS. Rasio yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR.

Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah ditentukan, diperoleh dua kelompok sampel penelitian, yaitu 3 bank peringkat dan 4 bank non-peringkat. Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah independent sample t-test.

Analisis yang dilakukan menunjukkan hanya terdapat dua rasio dalam analisis CAMELS yang memiliki perbedaan yang signifikan yakni: ROA dan ROE, sedangkan CAR, NPL, LDR, dan BOPO tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Di tinjau dari aspek capital, aspek asset quality, aspek earnings/rentabilitas, dan aspek liquidity dan kinerja secara komposit bank non-peringkat memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan kelompok bank peringkat.

*Keywords:* Perbandingan Kinerja Bank, CAMELS, Bank Peringkat, riset CGPI.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Good corporate governance* (GCG) sudah tidak asing lagi bagi para pemain industri pasar modal dan keuangan seperti para analis dan investor. Sebagai *stakeholder* perusahaan publik, mereka berkepentingan dengan penerapan GCG. Bagi mereka, kemudahan akses untuk mendapatkan informasi yang benar dan transparan akan memudahkan dalam menganalisis kinerja dari perusahaan itu sendiri.

*Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*.

Penerapan *good corporate governance* (GCG) merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Peran dan tuntutan investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip GCG merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Penerapan prinsip GCG dalam

dunia usaha di Indonesia merupakan tuntutan zaman agar perusahaan-perusahaan yang ada jangan sampai terlindas oleh persaingan global yang semakin keras. Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan.

Perusahaan membutuhkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, terutama terkait dengan manajemen internal perusahaan yang bersangkutan. Penerapan prinsip-prinsip GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang pada gilirannya meningkatkan value perusahaan (Surya, 2008). Penerapan GCG juga membuat pengelolaan perusahaan menjadi lebih fokus dan lebih jelas dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan pengawasannya. Ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan performa perusahaan secara keseluruhan. GCG secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Khairandy, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati, 2004 menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan nilai/kinerja perusahaan (Darmawati, 2006).

Penerapan GCG sangat dibutuhkan untuk seluruh perusahaan, termasuk perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Bank merupakan lembaga kepercayaan yang operasionalnya adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kepada usaha yang membutuhkan. Untuk itu, bank harus beroperasi secara sehat dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat. Agar bank dapat beroperasi secara sehat, bank harus melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Hasil analisis penelitian ini menyimpulkan bahwa dari 6 rasio CAMELS yang digunakan sebagai variable pengukuran kinerja yang membandingkan bank peringkat dan bank non-peringkat dalam riset CGPI yang dilaksanakan oleh IICG bersama majalah SWA hanya terdapat dua rasio yang memiliki perbedaan yang signifikan yakni: ROA dan ROE, sedangkan CAR, NPL, LDR, dan BOPO tidak memiliki perbedaan yang signifikan.
2. Dari hasil perbandingan kinerja dengan rasio CAMELS yang telah dilakukan, kelompok bank non-peringkat memiliki kinerja yang lebih baik di tinjau dari aspek *capital*, aspek *asset quality*, aspek *earnings/rentabilitas*, dan aspek *liquidity* memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan kelompok bank non-peringkat.
3. Dilihat dari kinerja bank secara komposit yang diwakili oleh variabel "Kinerja", kelompok bank non-peringkat memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok bank peringkat, akan tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok bank tersebut. Bank Negara Indonesia

#### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini mengabaikan penilaian terhadap 2 aspek CAMELS lainnya yaitu aspek manajemen dan sensitivitas terhadap resiko pasar, karena data-

## DAFTAR PUSTAKA

- Komite Kebijakan Corporate Governance. "Pedoman Good Corporate Governance Indonesia" (Jakarta: KNKG, 2006).
- Pengertian dan Konsep *Corporate Governance*, di download dari [www.iicg.org](http://www.iicg.org)
- Durnev, A. dan E.H. Kim, 2002. To steal or not to steal; Firm attributes, legal environment, and valuation. <http://papers.ssrn.com>.
- Klapper, Leora F. and I. Love, 2002. Corporate governance, investor protection, and performance in emerging markets. World Bank Working Paper. <http://ssrn.com>
- Durnev, A. dan E.H. Kim, 2002. To steal or not to steal; Firm attributes, legal environment, and valuation. <http://papers.ssrn.com>
- Dalton, D.R.; J.L. Johnson; dan A.E. Ellstrand. 1999. Number of directors and financial performance: A Meta-Analysis. *Academy of Management Journal*, Vol. 42, No. 6, hal. 674-686.
- Black, Bernard S.; H. Jang; dan W. Kim. 2003. Does corporate governance affect firm value? Evidence from Korea. <http://papers.ssrn.com>
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit PT. RajaGrafindo 2008.
- Martono. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia. Imam Ghozali, 2005, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS", Semarang: Universitas Diponegoro.
- Theresia Dwi Astuti, 2005, "Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (studi kasus pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta)", *Makalah SNA VIII*
- Abdulah, Faisal. 2004 *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang:UMM Press
- Riska Trilova, 2008. "Analisis Pebandingan kinerja Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta".
- Dian Kusuma, 2008. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan "
- Yudha Pranata, 2007, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan", Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan). Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.